

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi merupakan salah satu kegiatan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut dapat mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu kebutuhan manusia di zaman teknologi informasi ini. Atas dasar itu, membaca termasuk ke dalam salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹

Motivasi sebagai stimulus di dalam diri seseorang atau kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan. Sedangkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dan belajar akan terwujud apabila ada motivasi belajar dari dalam diri siswa, selain motivasi belajar dari dalam

¹ Mohd. Harun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Aceh: ERA, 2007), 133.

siswa, motivasi belajar dari luar diri siswa juga perlu di bangkitkan oleh guru dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran, memberi dorongan, memberi rangsangan, mengevaluasi dan umpan balik, selain itu guru juga harus mampu membangkitkan ingatan siswa terhadap materi pelajaran yang telah di ajarkan.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Khusus untuk sekolah dasar (SD) kelas awal, kegiatan membaca diarahkan agar siswa mampu memahami dan melafalkan kalimat. Untuk mencapai maksud tersebut, guru dituntut untuk mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca mereka. Tugas utama guru yang utama adalah menggabungkan dasar-dasar kemampuan membaca yang sangat diperlukan siswa agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran membaca di SD mempunyai peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas anak didik. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca, karena kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan berbahasa dan sastra indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak hanya bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran yang lain.

Tujuan akhir membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama pada kelas lanjut. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif reseptif.

Masalah keterampilan memahami isi bacaan juga terjadi di MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, banyak siswa kelas V yang masih belum bisa memahami isi bacaan dengan benar. Masalah tersebut dibuktikan dengan hasil memahami siswa kelas V ketika guru memberikan tugas untuk memahami isi bacaan, masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data yang didapatkan menunjukkan terdapat 7 anak mampu memahami isi bacaan dengan menyebutkan tokoh cerita dengan benar, tema cerita dengan tepat, latar dalam cerita dengan benar, dan amanat dalam cerita sesuai. Sehingga mereka mendapat nilai diatas KKM dengan rata-rata nilai 80,5. Adapun 11 anak mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu dengan rata-rata nilai 57 karena mereka memahami isi bacaan dengan menyebutkan tokoh cerita yang kurang benar, tema cerita kurang tepat, latar cerita kurang benar, dan amanat dalam cerita kurang sesuai.²

² Data hasil nilai tugas memahami bacaan siswa kelas V MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap nilai evaluasi hasil belajar siswa membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Roudlotul Banat, masalah mendasar disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor guru maupun dari siswa sendiri. Faktor-faktor tersebut misalnya, metode dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional, guru hanya memberikan bahan bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati kemudian mengerjakan tugas yang telah diberikan, hal ini diberikan secara berulang-ulang dalam setiap pembelajaran membaca, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu minat baca siswa rendah, bahkan cenderung ramai tidak disiplin.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MI Roudlotul Banat Sepanjang Sidoarjo dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Hal ini dikarenakan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak terutama dalam membaca pemahaman. Metode ini bersifat kooperatif sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, semua siswa dibimbing dan diarahkan untuk aktif dan kreatif sehingga waktu pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian tentang pembelajaran struktur cerita mengidentifikasi bahwa CIRC bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Disamping itu, berdasarkan pada beberapa hasil penelitian, siswa juga bisa membuat dan menjelaskan prediksi tentang bagaimana masalah bisa diselesaikan dan

Kabupaten Semarang dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle*. Dalam penelitian ini, materi yang diambil adalah komponen-komponen pada peta. Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti yang juga bertindak sebagai guru menjelaskan tentang bagaimana proses pembelajaran dengan strategi *crossword puzzle* (teka-teki silang). Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan media gambar berupa peta. Untuk menjelaskan komponen-komponen yang ada dalam peta. Pada kegiatan akhir, peneliti memberi evaluasi berupa test tulis. Tes tulis yang diberikan peneliti berupa soal *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) pada masing-masing siswa untuk mengetahui peningkatan prestasi yang dicapai oleh siswa. Pada penelitian ini, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan prestasi pembelajaran IPS pokok bahasan peta pada siswa kelas IV MI Sukorejo 02 Kec. Suruh, Kab. Semarang. Hal ini dibuktikan dari hasil rekapitulasinilai siswa kelas IV MI Sukorejo 02 Kec. Suruh, Kab. Semarang, yang mencapai KKM dari siklus I yaitu 36,4%. Siklus II 63,6% sampai 100% pada siklus III.³

Kedua, penelitian dari Lu'luk Il Jannah yang berjudul **Peningkatan hasil Belajar IPS Materi PeranAnggota Keluarga Dengan Strategi *Crossword Puzzle* Pada Siswa Kelas II MI Roudlotul Ulum Sidoarjo.** Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Roudlotul Ulum Sidoarjo sebanyak 19 siswa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 13 orang siswa

³ Dini Rialistya, *Peningkatan Prestasi Pembelajaran IPS kelas IV MI Sukerojo 02 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*, (Semarang:2010)

(68%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 84. Sedangkan pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebanyak 18 orang siswa (95%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 88. Dengan demikian maka dapat dikatakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Roudlotul Ulum Sidoarjo pada mata pelajaran IPS.⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lyna Rosyidah yang berjudul **Pengaruh Metode *Crossword Puzzle* Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Di MIN Sucenjuru Tengah Bayan Purworejo**. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Sucenjuru Tengah Bayan sebanyak 27 orang siswa. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 16 orang siswa (59%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 67. Sedangkan pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebanyak 26 orang siswa (96%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 82,2. Dengan demikian maka dapat dikatakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Roudlotul Ulum Sidoarjo pada mata pelajaran IPS.⁵

⁴ Lu'luk Il Jannah, *Peningkatan hasil Belajar IPS Materi Peran Anggota Keluarga Dengan Strategi Crossword Puzzle Pada Siswa Kelas II MI Roudlotul Ulum Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015)

⁵ Lyna Rosyidah, *Pengaruh Metode Crossword Puzzle Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Di MIN Sucenjuru Tengah Bayan Purworejo*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)

Kelebihan dari strategi *Crossword Puzzle* ini adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan membuat siswa belajar berkonsentrasi. Sedangkan kelemahan dari strategi ini adalah dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa yang kurang akan tingkat kemampuannya dan kurang akan minat serta partisipasinya dalam mata pelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *Crossword Puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V MINU Miftahul Huda Manyar Gresik ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MINU Miftahul Huda Manyar Gresik setelah diterapkan strategi *crossword puzzle*?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS materi usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia melalui strategi *crossword puzzle*. Dengan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi *crossword puzzle* memberikan variasi baru pada proses pembelajaran siswa. Melalui strategi ini, siswa akan belajar untuk berkonsentrasi dalam memecahkan masalah. Diharapkan siswa

